

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Menurut Suryani, (2019: 27) Pembelajaran Al-Qur'an Hadist adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya mengkaji tentang materi keimanan akan adanya Allah, malaikat-malaikat Nya, kitab-kitab Nya, Rasul Nya, hari akhir dan *qadar* baik maupun buruk. Keyakinan itu akan tertanam dan terikat pada siswa dengan bukti-bukti yang nyata dari kitab suci Al-Qur'an sendiri dan dilengkapi dari hadist-hadist nabi Muhammad SAW.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadist dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. (Fa'atin, 2017: 400)

2. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Menurut anwar (2018) adalah untuk mewujudkan berbagai kemampuan yang berkaitan dengan dua sumber hukum Islam. Dua hokum sumber Islam tersebut, yaitu kemampuan membaca, menulis, mengartikan, memahami, mengamalkan dan mengajarkan.

Sedangkan tujuan pembelajaran Al-Qur'an-Hadis berdasarkan KMA Nomor 165 Tahun 2014 yaitu diantaranya:

- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an-Hadis
- b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
- c. Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih saat shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta kandungan surah/ayat yang mereka baca.

Adapun menurut Departemen RI (2016) dalam Putra dan Idawati (2017), tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis menurut Kemenag RI No. 20 Tahun 2008 adalah:

- a. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggembari membaca Al-Qur'an Hadis.
- b. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadis melalui keteladanan dan pembiasaan.
- c. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an Hadis.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadist adalah untuk mendorong siswa mempelajari ilmu pengetahuan dari dua sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist, sehingga dapat mengubah akhlak siswa menjadi lebih baik yang sesuai

dengan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadist, dan dapat membaca ayat Al-Qur'an dan Hadist dengan fasih untuk bekal kehidupannya, serta dapat meningkatkan proses ibadah siswa yang semakin hari semakin baik.

3. Kompetensi dasar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Penelitian ini mengkhususkan kajian analisis pada tema Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah kelas III selama masa pembelajaran semester ganjil dan pembelajaran yang di ambil bersumber dari buku pegangan guru dan buku lembar kerja siswa (LKS).

Adapun materi Al-Qur'an Hadist yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Pada bab 1 tentang: Surat al-Humazah, at-Takasur dan al-Zalzalah.

Kompetensi Dasar:

- 1) Menerima Q.S. al-Humazah (104), at-Takasur (102) dan al-Zalzalah (99) sebagai firman Allah SWT.
- 2) Terbiasa mengamalkan kandungan Q.S al- Humazah (104), at-Takasur (102) dan al-Zalzalah (99) dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengenal Q.S. al-Humazah (104), at-Takasur (102) dan al-Zalzalah (99).
- 4) Menghafalkan Q.S. al-Humazah (104), at-Takasur (102) dan al-Zalzalah (99) secara benar dan fasih.

b. Pada bab 2 tentang: Bacaan Qalqalah.

Kompetensi Dasar:

- 1) Menyadari bahwa membaca Al-Qur'an harus dengan benar dan baik secara kaidah dan tajwid.
- 2) Membiasakan diri membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 3) Memahami hukum bacaan Qalqalah.
- 4) Mendemonstrasikan hukum bacaan tajwid.

c. Pada bab 3 tentang: Hadis keutamaan shalat berjamaah

Kompetensi Dasar:

- 1) Menyakini bahwa shalat berjamaah lebih utama dari pada shalat sendiri.
- 2) Terbiasa melaksanakan salat berjamaah.
- 3) Memahami arti dan isi kandungan hadis tentang shalat berjamaah riwayat al-Bukhari, Muslim, at-Tirmidzi, an-Nawawi, Ibnu Majah dan Ahmad dari Ibnu Umar.
- 4) Menghafalkan hadist tentang shalat berjamaah riwayat al-Bukhari, Muslim, at-Tirmidzi, an-Nawawi, Ibnu Majah dan Ahmad dari Ibnu Umar.

B. Metode *Card Sort*

1. Pengertian Metode *Card Sort*

Menurut Masdalova, (2020 : 148) Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku peserta didik menjadi bertambah baik.

Sedangkan menurut Departemen Agama RI, (2007: 88) Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pengajaran. Demikian metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan jalan atau sarana guru dalam menentukan untuk menyampaikan suatu pembelajaran kepada peserta didik, dan metode dalam lingkup ini sangat beragam dan guru dituntut untuk selektif dalam memilih metode yang tepat. Metode bermanfaat bagi peserta didik untuk mengasah kemampuan peserta didik untuk semakin kreatif, inovatif dan berani dalam menyampaikan suatu pendapat. Sehingga adanya timbal balik antara guru dan peserta didik dan tujuan pembelajaran pun tercapai.

Sementara itu pengertian *Card Sort*, menurut Fakhurrizi, (2016 : 95) *Card sort* merupakan strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Sedangkan menurut Noor dan Asih, (2017 : 170) *Card Sort* atau juga bisa disebut dengan sortir kartu dapat digunakan untuk menguji pemahaman siswa. Dan menurut Gahara, (2019 : 71) *Card Sort* atau dalam bahasa Indonesia disebut kartu sortir atau kartu pemilah adalah media pembelajaran berupa potongan kertas yang dibentuk seperti kartu-kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran.

Metode *Card Sort* merupakan salah satu dari metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan secara efektif pada setiap kelas dan untuk mengajarkan berbagai macam mata pelajaran lebih tepatnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. *Cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) ini adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur (Suryani, 2019 : 27)

Metode *Card Sort* adalah metode pembelajaran yang mengajak peserta didik agar mempunyai jiwa yang mandiri sehingga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik untuk membuat inovasi dalam pembelajara. Metode ini merupakan metode pembelajaran melalui permainan sehingga dapat menarik minat siswa untuk belajar. Melalui permainan siswa akan berkembang dalam segi perkembangan berpikirnya maupun kemampuan mengontrol emosi serta melakukan sosialisasi

dengan siswa lain dalam kelas, sehingga dapat digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu obyek atau mengulangi informasi. (Baidlowi, 2016 : 113)

Pembelajaran *Card Sort* yaitu berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Pembelajaran aktif model *Card Sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik, dimana dalam pembelajaran ini setiap peserta didik diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian peserta didik mengelompokan sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu peserta didik mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. (Masdalova, 2020 : 148)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan. Metode *Card Sort* adalah metode yang menggunakan kartu yang berisi materi atau informasi, dan metode ini menekankan keaktifan peserta didik, karena metode ini mengajak peserta didik untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menjelaskan materi yang terdapat dalam kartu (*Card Sort*).

2. Keunggulan dan Kelemahan Dari Metode *Card Sort*

Metode *Card Sort* memiliki keunggulan dari metode lain yang digunakan guru dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Menurut Sari, (2018 : 91) keunggulan dari metode *Card Sort* adalah: a. Mudah dilaksanakan. b. Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak. c. Mudah menyiapkannya. d. Guru mudah menerangkan dengan baik. e. Siswa lebih mudah mengerti tentang materi yang diajarkan dari pada

dengan menggunakan metode ceramah. f. Siswa lebih antusias dalam pembelajaran. g. Sosialisasi antara siswa lebih terbangun yakni antara siswa dengan siswa lebih akrab.

Sedangkan menurut Budi, (2019 : 37) ada beberapa kelebihan metode *Card Sort* antara lain ; a. Mudah dilaksanakan, b. Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak, c. Mudah menyiapkannya, d. Guru mudah menerangkan dengan baik, e. Siswa lebih mudah mengerti tentang materi yang diajarkan daripada dengan menggunakan metode ceramah, f. Siswa lebih antusias dalam pembelajaran, g. Sosialisasi antara siswa lebih terbangun yakni antara siswa dengan siswa lebih akrab.

Pendapat lain menurut Rosdiani, (2019 : 267) Metode *Card Sort* ini memiliki beberapa keunggulan di antaranya adalah:

a. Pembelajaran Terasa Menyenangkan

Melalui metode *Card Sort* ini, peserta didik dapat belajar sambil bermain. Secara psikologis peserta didik yang berada pada tingkat pendidikan dasar, khususnya pada kelas-kelas awal dekat sekali dengan aktifitas bermain. Mereka lebih menyukai aktifitas-aktifitas bermain dari pada aktifitas kognitif yang membutuhkan pemahaman tingkat tinggi. Oleh karena itu, guru harus dapat memanfaatkan potensi ini untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Metode *Card Sort* menggunakan media kartu sebagai pengantar materi pelajaran. Media kartu ini termasuk dalam kategori permainan. Dalam implementasinya peserta harus mencari kartu induk dan rinciannya di antara teman-teman sekelasnya. Aktifitas ini tidak

hanya mengasah aspek kognitif tetapi juga melatih ketangkasan peserta didik, sehingga pembelajaran terasa menyenangkan. Disamping itu tampilan kartu yang ditampilkan dengan warna warna yang mencolok dapat memancing ketertarikan peserta didik.

b. Meningkatkan Aktifitas Peserta Didik

Metode ini dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran. Metode *Card Sort* merupakan salah satu metode *active learning*. Dalam implementasinya, peserta didik diharuskan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sekelasnya. Sehingga aktifitas ini menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

c. Materi Yang Disampaikan Lebih Gampang Diingat

Salah satu karakteristik kartu adalah memudahkan siapa untuk mengingat pesan yang ada di dalam kartu tersebut. Pesan-pesan pendek yang ada pada setiap kartu sortir tersebut dapat diingat oleh peserta dengan lebih mudah. Karena yang ditampilkan didalam kartu bukan deskripsi materi yang panjang, melainkan sub-sub materi yang simple dan mudah diingat.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan atau kelebihan dari metode *Card Sort* adalah: a. Mudah digunakan, b. Pembelajaran lebih menyenangkan atau tidak membosankan, c. mempermudah kinerja guru karena siswa lebih aktif, d. materi mudah diingat oleh siswa.

Metode *Card Sort* juga memiliki kelemahan dari metode. Menurut Fitriya, (2020 : 376-377) kelemahan metode *Card Sort* adalah: a. Membuat siswa kurang aktif, b. Membutuhkan persiapan dan media yang berupa kartu-kartu sebelum kegiatan berlangsung, c. Apa bila guru kurang bisa mengendalikan kelas maka suasana kelas akan menjadi gaduh.

Sedangkan menurut Budi, (2019 : 37) Ada beberapa kelemahan metode *card shot* diantaranya: a. Tidak semua mata pelajaran dapat menggunakan metode *Card Sort*, b. Banyak menyita waktu karena menyiapkan model pembelajaran terlebih dahulu.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan kelemahan metode *Card Sort* adalah: a. Tidak semua mata pelajaran dapat menggunakan metode *Card Sort*, b. persiapan yang menyita waktu atau kurang efisien, c. Guru dituntut dapat mengendalikan kondisi kelas terlebih dahulu.

3. Penggunaan dan Langkah-Langkah Penerapan Metode *Card Sort*

Penggunaan metode *Card Sort* merupakan pengembangan yang dapat digunakan untuk mengajarkan tentang konsep dan karakteristik suatu obyek. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini diharapkan dapat membantu siswa yang bosan atau jenuh di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. (Suryani, 2019:28)

Menurut (Masdalova, 2020:148) pelaksanaan atau penerapan, 4 Pembelajaran *Card Sort* yaitu berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan penggunaan metode *Card Sort* untuk mengajarkan tentang konsep dan karakteristik suatu objek yang berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi untuk membantu guru menjelaskan beberapa pembahasan mata pelajaran agar siswa lebih mudah dan cepat memahami mata pelajaran tersebut dan juga sebagai salah satu bentuk kreatifitas dan inovasi bagi guru dalam penerapan metode karena yang kita ketahui bahwa saat ini terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan.

Setiap metode mempunyai langkah-langkah atau tatacara dalam penerapannya, begitupun dengan metode *Card Sort*. Menurut Sari, (2018 : 90) langkah-langkah metode *Card Sort* adalah:

- a. Bagi kelas ke dalam beberapa kelompok.
- b. Bagikan kertas plano yang telah di beri tulisan kata kunci atau informasi tertentu atau kategori tertentu secara acak kepada setiap kelompok. Pada tempat yang terpisah, letakkan kartu warna-warni yang berisi jawaban/ informasi yang tepat untuk masing-masing kata kunci. Buatlah kartu-kartu itu tercampur aduk.
- c. Mintalah setiap kelompok mencari kartu yang cocok dengan kata kunci tersebut. Jelaskan kepada setiap kelompok bahwa kegiatan ini merupakan latihan pencocokan.

- d. Setelah mereka menemukan kartu yang cocok, mintalah mereka menempelkan ke lembar kata kunci sehingga menjadi sebuah informasi.
- e. Pendidik memberi tanggapan terhadap jawaban peserta didik.
- f. Simpulkan.

Sedangkan menurut Budi, (2019 : 37) langkah-langkah metode *Card Sort* adapun langkah-langkah dalam penerapannya sebagai berikut:

- a. Bagi kelas ke dalam beberapa kelompok.
- b. Bagikan kertas plano yang telah diberi tulisan kata kunci atau informasi tertentu atau kategori tertentu secara acak kepada setiap kelompok pada tempat yang terpisah, letakkan kartu warna-warni yang berisi jawaban/informasi yang tepat untuk masing-masing kata kunci. Buatlah kartukartu itu tercampur aduk.
- c. Mintalah setiap kelompok mencari kartu yang cocok dengan kata kunci tersebut. Jelaskan kepada setiap kelompok bahwa kegiatan ini merupakan latihan pencocokan.
- d. Setelah mereka menemukan kartu yang cocok, mintalah mereka menempelkan ke lembar kata kunci sehingga menjadi sebuah informasi.
- e. Pendidik memberi tanggapan terhadap jawaban peserta didik.
- f. Simpulkan.

Pendapat lain menurut Noor dan Asih, (2017 : 173) langkah-langkah metode *Card Sort* yaitu:

- a. Buatlah potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas.
- b. Bagilah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- c. Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan dibelajarkan, setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- d. Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
- e. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- f. Setiap siswa diberi satu kertas, jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan, separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.
- g. Mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka, jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- h. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan kertas kepada teman-temannya yang lain, selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya.

Lain lagi pendapat menurut Sulistianingsih, (2016 : 52) Langkah-langkah lainnya dalam aplikasi pembelajaran aktif tipe *Card Sort* adalah:

a. Setiap siswa diberi potongan kertas atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori, b. Mintalah peserta didik untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama (kategori dapat diumumkan sebelumnya atau membiarkan peserta menemukan sendiri), c. Peserta didik dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas, d. Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, poin-poin penting terkait materi pembelajaran.

Hal- Hal yang Harus Diperhatikan dalam Penggunaan *Card Sort* menurut Rira Asminarseh (2018 : 334)antara lain:

- a. Kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut
- b. Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama
- c. Jangan memberi “tanda kode” apapun pada kartu-kartu tersebut
- d. Kartu-kartu tersebut terdiri dari “beberapa bahasan” dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlahsiswa,
- e. Materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut, telah diajarkan dan telah dipelajari oleh siswa. Metode ini dapat mengaktifkan siswa yang kelelahan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, langkah-langkah metode *Card Sort* adalah:

- a. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok
- b. Membagikan kartu yang sudah dibuat sebelumnya, yang berisi jawaban dan pertanyaan.

- c. Peserta didik disuruh mencari pasangan kartu yang sesuai telah di acak-acak.
- d. Setelah peserta didik mendapatkan kartu yang sesuai, lalu mereka membacakan dan menjelaskan jawaban dari pertanyaan dari kartu yang lain.
- e. Peserta didik lain menanggapi jawaban dari peserta didik lainnya.
- f. Kesimpulan.

4. Efektivitas *Metode Card Sort*

Menurut (Suryani, 2019:33) hasil penelitian yang dilaksanakan di MIN 4 Gunungkidul pada siswa kelas II.A mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui metode card sort hasil kemampuan belajar peserta didik sebagai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelas II.A telah mencapai tingkat ketuntasan. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 75,5 naik menjadi 82.3 atau naik 6,8 poin pada siklus I dan ketuntasan klasikal siklus I, 68,4% naik menjadi 84,2% pada siklus II atau naik 15,8. Hal ini berarti ketuntasan klasikal telah mencapai keberhasilan yaitu di atas 80%.

Sedangkan menurut (Rsdiani, 2019:267-268) penerapan metode *Card Sort* pada pembelajaran PAI mempermudah bagi guru dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan dan mengoptimalkan/ menuntaskan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari prosentase ketuntasan belajar secara klasikal pada tahap pra siklus sebesar 44,48%, pada siklus I sebesar 66,67%, dan pada siklus II ketuntasan belajar peserta

didik mencapai 88,89%. Nilai rata-rata hasil peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu pada tahap pra siklus sebesar 61,44, siklus I sebesar 72,48, dan pada siklus II naik menjadi 89,11. Hal ini berarti, target yang ditetapkan peneliti yaitu standar ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal mencapai 85% dan secara individual nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik 70 sudah tercapai.

Menurut (Masdalova, 2020:151) penerapan model pembelajaran Card Sort pada santri kelas III bidang studi Al- Qur'an hadist MDTA Nurul Huda Sungai Kuning Kecamatan Singingi adalah baik yakni sejak pra Siklus hanya 70% yang mampu dilaksanakan santri, Siklus I tetap 70% akan tetapi ada peningkatan pada nilai dan pada Siklus II naik menjadi 100%.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan metode *Card Sort* ini dapat membantu dalam hasil kemampuan belajar peserta didik sebagai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan tergolong dalam karakter yang efektif serta efisien.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama, Jurnal karya Fakhurrazi, S.Pd.I, MA yang berjudul *Penerapan Metode Card Sort Dalam Peningkatan Motivasi Dan Kemampuan Belajar Siswa Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Mts Darul Huda Kota Langsa*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

adalah metode eksperimen. Sumber data dalam penelitian yang menjadi sample adalah guru dan siswa kelas VIII MTsS Darul Huda Kota Langsa berjumlah kelas VIII A sebanyak 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebanyak 20 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, kuesioner dan angket.

Penelitian kedua, Jurnal milik Umi Suryani yang berjudul *Card Sort Method: Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Pelajaran Al-Quran Hadits Siswa Kelas II A MIN 4 Gunung kidul*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui metode Card Sort pada pelajaran Al-Quran Hadits bagi siswa kelas II A MIN 4 Gunungkidul. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode card sort dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Keterlaksanaan proses belajar meningkat dilihat dari hasil kemampuan belajar peserta didik mencapai tingkat ketuntasan dengan nilai rata-rata kelas pada siklus I, 75,5 naik menjadi 82.3 atau naik 6,8 poin pada siklus II. Ketuntasan klasikal siklus I, 68,4% naik menjadi 84,2% pada siklus II atau naik 15,8. 26 . Hal ini berarti ketuntasan klasikal telah mencapai keberhasilan di atas 80%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, diharapkan guru lebih kreatif dalam menerapkan strategi pembelajaran metode *Card Sort* karena tidak semua mata

pelajaran dan materi pelajaran dapat disampaikan melalui model pembelajaran ini. Selain itu guru dapat menentukan dan memilih strategi yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran.

Penelitian ketiga, Jurnal Baidlowi yang berjudul *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pai Melalui Metode Card Sort Pada Siswa Kelas III Sd Negeri 3 Baturagung Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan*. Sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, kualitas pembelajaran PAI pada siswa kelas III rendah. Kondisi ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih konvensional, siswa hanya duduk dan mengamati penjelasan guru terhadap materi, tanpa ada pengalaman langsung. Kondisi awal pretest menunjukkan hanya 42,85% siswa yang mencapai KKM dengan rata-rata kelas 63.

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti. Segi persamaannya, dari ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti metode *Card Sort*.

Sedangkan untuk perbedaan dari ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah, tujuan dari penelitian, subjek dan objek penelitian, dan metode penelitian.